

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Riwayat Hidup Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu adalah seorang pemikir Prancis yang hendak memahami struktur sosial masyarakat, sekaligus perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalamnya memahami struktur sosial masyarakat dan transformasi yang terjadi di dalamnya. Dia percaya bahwa tujuan analisis sosial selalu adalah untuk membongkar struktur dominasi ekonomi dan simbolik masyarakat, yang selalu menutupi ketidakadilan. Untuk mencapai tujuan ini, ia menciptakan beberapa ide dari analisis data sosiologis dan pemikiran filsafat yang ia pelajari.

Di Denguin, Prancis, Pierre Bourdieu lahir pada tanggal 1 Agustus 1930. Dia meninggal dunia pada tanggal 23 Januari 2002 di Paris, Prancis. Ia dikenal sebagai seorang sarjana umum yang dipengaruhi oleh karya Emile Zola dan Jean Paul Sartre. Teori-teorinya sangat berpengaruh pada filsafat dan studi sosial di abad kedua puluh satu. Sebelum meninggal (Wattimena, 2012), "Teori tentang sosiologi kultural" Bourdieu adalah dasar dari teorinya.

Setelah lulus dari sekolah filsafat terkemuka di Paris, Prancis, Lycée Louis le Grand dan Ecole Normale Supérieure pada tahun 1951, Bourdieu tinggal di Algiers, Aljazair, dan melakukan penelitian di masyarakat Aljazair sambil menjadi asisten dosen. Pengalaman ini membentuk dasar teorinya. Selama tahun kedua di universitas, Bourdieu bertemu dan berkenalan dengan Michel Foucault, Jacques Derrida, dan Emmanuel Le Roy Ladurie.

Habitus dan karya Bourdieu dibentuk oleh pengalaman keluarganya. Terlahir dengan nama Pierre Fèlix Bourdieu (1930–2002), pada 1 Agustus 1930 di desa kecil Denguin di wilayah Béarn, Pyrénées, Perancis. Ia berasal dari keluarga biasa dan besar yang tinggal di lingkungan menengah kebawah, dan kemudian berhasil masuk ke perguruan tinggi elit yang dihuni oleh masyarakat borjuis.

B. Teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu

Berdasarkan Pengalamannya sendiri Bourdieu membangun teori praktik sosialnya dalam teori praktik sosial tentang kehidupan manusia, yang mana memadukan atau mencampurkan teori yang berpusat pada agen atau aktor, yang menekankan dimensi struktur dalam membuat atau membentuk kehidupan sosial. selama tahun kedua di perkuliahan Bourdieu bertemu dan berkenalan dengan Michel Foucault, Jacques Derrida dan Emmanuel Le Roy Ladurie.

Habitus dan karya Bourdieu ini dibentuk oleh pengalaman keluarganya, Karyanya sebagai sosiolog, etnolog, antropolog dan filsuf ini terkenal dipengaruhi oleh pergeseran kebiasaan dan arenanya. Strukturalisme konstruktif juga dikenal sebagai konstruktif strukturalis atau apa yang bourdieu menyebutnya “strukturalisme genetis adalah teori yang bawa dan dikembangkan oleh Bourdieu yang berfokus pada hubungan antar struktur objektif dan fenomena dalam memandang realitas sosial.

Bourdieu tampaknya mengadopsi sudut pandang strukturalisme memandang bahwasanya struktur objektif bebas dari kesadaran dan

keinginan agen yang mana mampu membimbing dan mengendalikan praktik atau representasi mereka.

Teori praktik yang disampaikan oleh Pierre Bourdieu sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu sosial. Dalam teorinya Bourdieu menempatkan tiga elemen dasar yang berlangsung dalam praktik kehidupan masing-masing aktor yaitu, Habitus, Modal dan Arena.

Komposisi yang dibentuk oleh Bourdieu ini, menggambarkan individu sebagai agen dipengaruhi oleh habitus, di sisi yang lain individu adalah agen yang aktif untuk membentuk habitus. Agen dibentuk dan membentuk habitus melalui modal yang dipertaruhkan di dalam arena. Sedangkan Praktik sosial adalah suatu produk dari relasi antara habitus dan Arena dengan melibatkan modal didalamnya.¹⁸

Dalam proses interaksi dialektis disitulah struktur objektif dan pengertian pengertian subjektif, struktur dan agen, bertemu. Pertemuan itulah yang disebut Bourdieu sebagai praktik. Sepanjang karirnya dia berupaya membangun model teoritis tentang praktik sosial, bangunan teori yang berusaha lepas dari jeratan dikotomi objektivisme dan subjektivisme. Dunia sosial merupakan praktik sosial. Bourdieu menyodorkan rumus generatif tentang praktik sosial dengan persamaan. Pemikiran Bourdieu memberikan kita refleksi untuk memahami gejala sosial kemasyarakatan yang mana kita sendiri tidak sadar telah melakukan kebiasaan itu .rumus generatif tentang praktik sosial ¹⁹:

¹⁸ Siregar, M. (2016). Teori “Gado-gado” Pierre-Felix Bourdieu. *AnImage Jurnal Studi Kultural*, 87

¹⁹ Nanang Krisdianto.(2014) “ Pierre Bourdieu ,Sang Juru Damai” . *KANAI*. Vol. 2 Hlm. 107-206

(Habitus x Modal) + Arena = Praktik

1. Habitus

Habitus merupakan suatu sistem melalui kombinasi struktur objektif, dan sejarah personal (individu) disposisi yang berlangsung lama dan berubah – ubah yang berfungsi bagi basis generatif bagi praktik – praktik dan struktur terpadu secara objektif , yang mana Habitus adalah proses pembatinaan nilai-nilai sosial budaya yang beragam dan rasa permainan yang melahirkan bermacam gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan.

Habitus adalah hasil dari internalisasi struktur dunia sosial dan struktur sosial yang dibatinkan, Habitus terbentuk sejak manusia dilahirkan berinteraksi dengan individu dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu terus berulang- ulang tanpa kita sadari menjadi hal yang wajar, individu bukanlah agen yang sepenuhnya bebas dan bukan produk pasif dari struktur sosial atau bisa disebut dengan kebiasaan yang berulang secara terus -menerus.

Habitus berkaitan erat dengan lapangan, karena praktik – praktik atau tindakan agen merupakan habitat yang dibentuk oleh lapangan dimanapun berada, sehingga habitus dipahami sebagai aksi budaya. Pendekatan teoritis yang dilakukan bourdieu adalah untuk menggambarkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang dalam kehidupan pada dasarnya adalah sesuatu yang lain dari keinginan atau hanya sekedar dari struktur sosial dan struktur material.

Individu dalam tindakannya dipengaruhi oleh struktur atau kolektif, struktur –struktur yang ada di masyarakat diinternalisasi oleh aktor-aktor sosial sehingga berfungsi secara efektif. Habitus seolah-olah sesuatu yang alami tetapi dia adalah konstruksi aktor dan Agen dalam bertindak bukanlah seperti boneka atau mesin yang bergerak apabila ada yang memerintah. Habitus dapat bertahan lama namun juga bisa berubah dari waktu ke waktu habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan sosial .

2. Modal

Posisi dari berbagai agen di arena tersebut ditentukan oleh jumlah dan bobot relatif modal yang mereka kuasai.²⁰ Bourdieu menggunakan gambaran militer untuk menggambarkan arena dengan penyebutan “Penempatan dan pendudukan strategis yang harus dipertahankan dan dikuasai di arena pertempuran. Adalah Modal yang memungkinkan orang mengendalikan nasibnya sendiri maupun nasib orang lain.

Jadi modal adalah pemusatan kekuatan tertentu yang beroperasi dalam suatu domain yang mengharuskan individu memiliki modal khusus agar dapat bertahan hidup dengan baik di dalamnya. Menurut Pierre Bourdieu, ada 4 macam modal yang dapat dijadikan bahan untuk mengarungi kehidupan di dalam sebuah arena, yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik.

²⁰ Douglas J. Goodman. “ *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori sosial Modern*” penerbit Kreasi Wacana ,Perum Sidorejo Bumi indah (SBI) Blok F 155. Hlm George Ritzer,.583

Adapun fungsi modal sendiri menurut Bourdieu adalah suatu bentuk hubungan sosial dalam sebuah sistem pertukaran, dengan menampilkan dirinya sebagai suatu hal yang langka, yang memang layak untuk dicari dalam sebuah konteks sosial tertentu. Bourdieu membagi tiga jenis modal yaitu:

a. Modal ekonomi

Istilah modal ekonomi mengacu pada sumber daya yang merupakan sumber pendapatan dan kapital. Sumber daya material seperti mesin, bahan mentah dan uang semuanya termasuk di dalam kategori modal ini. Bourdieu melihat modal ekonomi ini penting karena dapat segera dialihkan dan diubah menjadi hak milik individu. Sebagai modal, modal ekonomi dapat digunakan dan disesuaikan dengan industri yang berbeda, dan juga cukup fleksibel untuk diserahkan kepada orang lain.

b. Modal social

Dalam interaksi sosial, yang penting bagi seorang individu adalah hubungannya dengan individu lain. dalam perspektif sosiologi, hubungan antar individu menjadi pondasi dari terjalannya suatu kehidupan sosial. Setelah kehidupan sosial terjalin maka akan terbentuk sebuah ikatan yang menjadi bangunan sosial lebih besar. Dari hal ini, terbentuk sebuah modal sosial. Modal sosial merupakan sekumpulan sumber daya atau potensi sumber daya yang terkait dengan dunia sosial, sebuah jaringan

yang terlembaga, saling mengenal dan saling mengakui satu sama lain.²¹

c. Modal budaya

Modal budaya ini berupa selera budaya dan pola-pola konsumsi. Modal budaya dapat mencakup properti skala luas seperti seni, pendidikan dan berbagai macam bahasa. Bagi Bourdieu, modal budaya berperan sebagai relasi sosial yang terdapat didalam sistem pertukaran dan modal ini diperluas pada segala bentuk barang baik materi maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai suatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu. Modal budaya mengacu pada keterampilan individu seperti sikap, penampilan, cara bergaul, pengetahuan, bahasa dan sebagainya. Keseluruhan modal intelektual budaya yang dihasilkan secara formal atau warisan seperti tata krama, budi pekerti dan cara bertutur dapat dikategorikan sebagai modal budaya.

d. Modal simbolik

Modal ini mencakup segala bentuk status, otoritas dan legitimasi.²² Ide-ide Bourdieu tentang modal terlepas dari pemahaman dalam tradisi marxisme dan juga konsep ekonomi formal. Konsep ini mencakup kemampuan melakukan kontrol terhadap masa depan diri sendiri dan orang lain. Ia merupakan

²¹ Selamet, Yulius. (2012). Modal Sosial dan Kemiskinan; Tinjauan Teoritik dan Kajian di Kalangan Penduduk Miskin di Perkotaan. Surakarta: UNS Press. Hal. 12

²² Fashri, Fauzi. (2010). Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol. Yogyakarta: Jalan Sutra. Hal. 100.

pemusatan segala kekuatan dan hanya bisa ditemukan dalam sebuah arena. Melalui modal, individu dan masyarakat dapat dimediasi secara teoritik.

Di satu sisi, Bourdieu juga membedakan masyarakat dari posisi penguasaannya terhadap modal. Akan tetapi, di sisi lain, individu juga berusaha untuk membedakan setiap modal yang ia miliki. Dari hasil pembagian inilah, akan terlihat mengenai strata sosial dan status mereka dalam ruang sosial.

Posisi seseorang dalam masyarakat didasarkan pada seberapa baik mereka telah diterima oleh orang lain. apa yang bisa diolah mampu ditransformasikan menjadi modal simbolik yang bisa membangkitkan kekuatan tanpa perlu kekerasan. Kapital simbolik dan kekuatan simbolis itu berkaitan erat atau dapat dikatakan bahwa kekuatan simbolis yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kesetaraan dengan kekuatan fisik dan ekonomi melalui konsekuensi unik mobilisasi.

Keempat modal tersebutlah yang nanti akan dicoba untuk dianalisa oleh peneliti dan bentuk modal apa saja yang ditemukan pada masyarakat Dusun sraten Desa Jagul Kecamatan ngancar dalam pembahasan penelitian ini. Dari keempat modal tersebut, yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat adalah modal ekonomi dan modal budaya.

3. Arena

Bourdieu melihat arena, menurut definisinya sebagai arena pertempuran arena juga merupakan karena perjuangan. Arena adalah struktur yang menopang dan mengarahkan strategi yang digunakan oleh orang-orang yang menduduki posisi ini untuk berupaya, baik individu maupun kolektif, mengamankan atau meningkatkan posisi mereka dan menerapkan prinsip hierarki asy yang paling cocok untuk produk mereka.

Arena adalah sejenis pasar kompetitif yang didalamnya berbagai jenis modal (ekonomi, kultural, sosial, simbolik) digunakan dan dimanfaatkan.²³ Sebagai kekuatan relasi dalam ruang Praktik sosial, arena menjadi ajang untuk mengatur posisi dominan untuk menguasai sumber (modal) yang menjadi pertarungan dalam arena itu. Adapun rumusan konsep arena ini menunjukkan suatu usaha menerapkan cara pandang rasional terhadap produk kultural.

Cara pandang ini mengisyaratkan pemisahan diri dari persepsi umum mengenai dunia sosial. Sebab, Pierre Bourdieu melihat setiap elemen berdasarkan pada relasinya dengan elemen-elemen lainnya di dalam sebuah sistem yang darinya elemen-elemen tersebut mendapatkan makna dan fungsinya.²⁴

²³Douglas J. Goodman. “ *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori sosial Modern*” penerbit Kreasi Wacana, Perum Sidorejo Bumi indah (SBI) Blok F 155. Hlm George Ritzer, 583

²⁴ Bourdieu. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. (Bantul: Kreasi Wacana, 2012). Hal. 153.